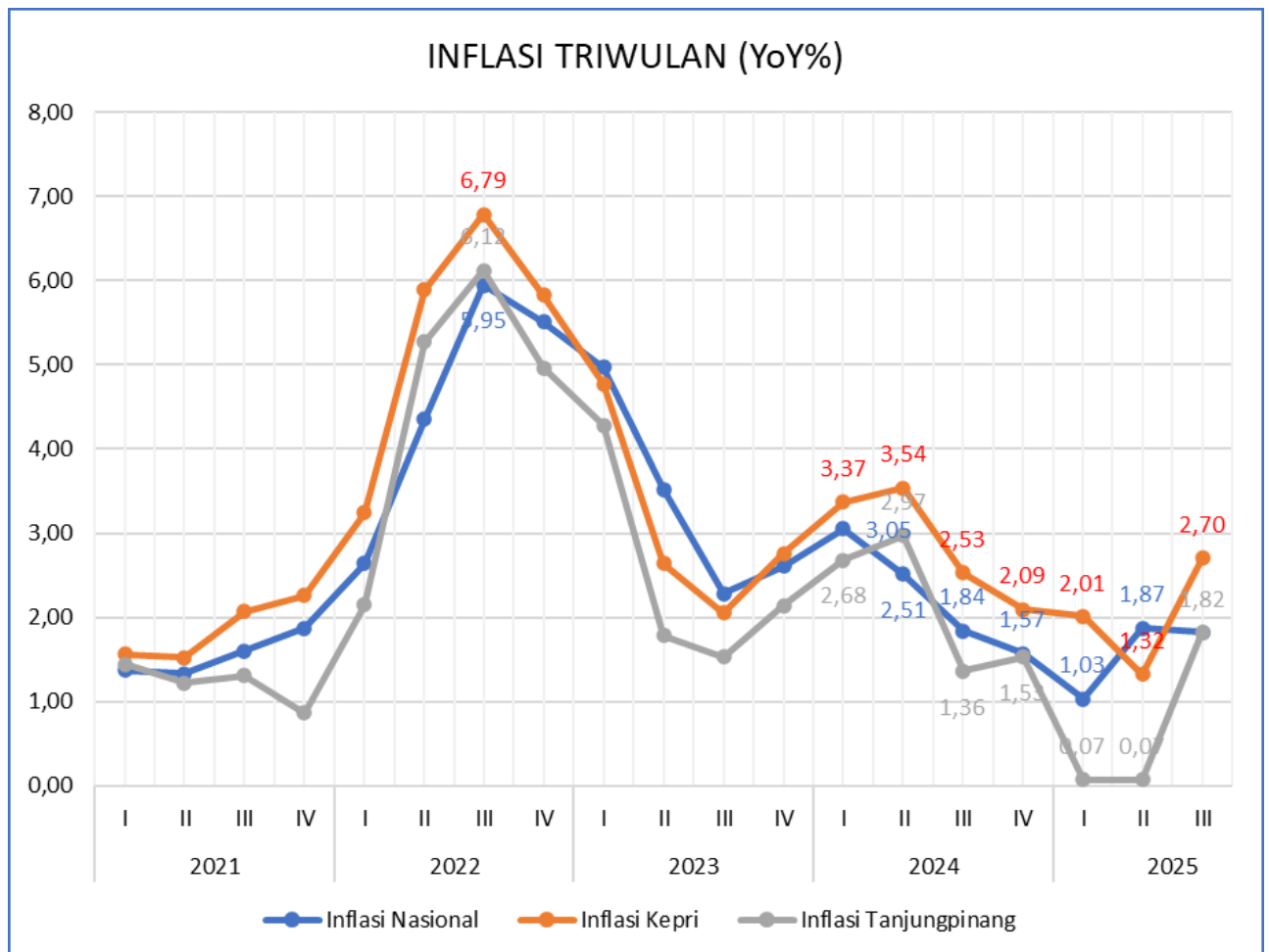


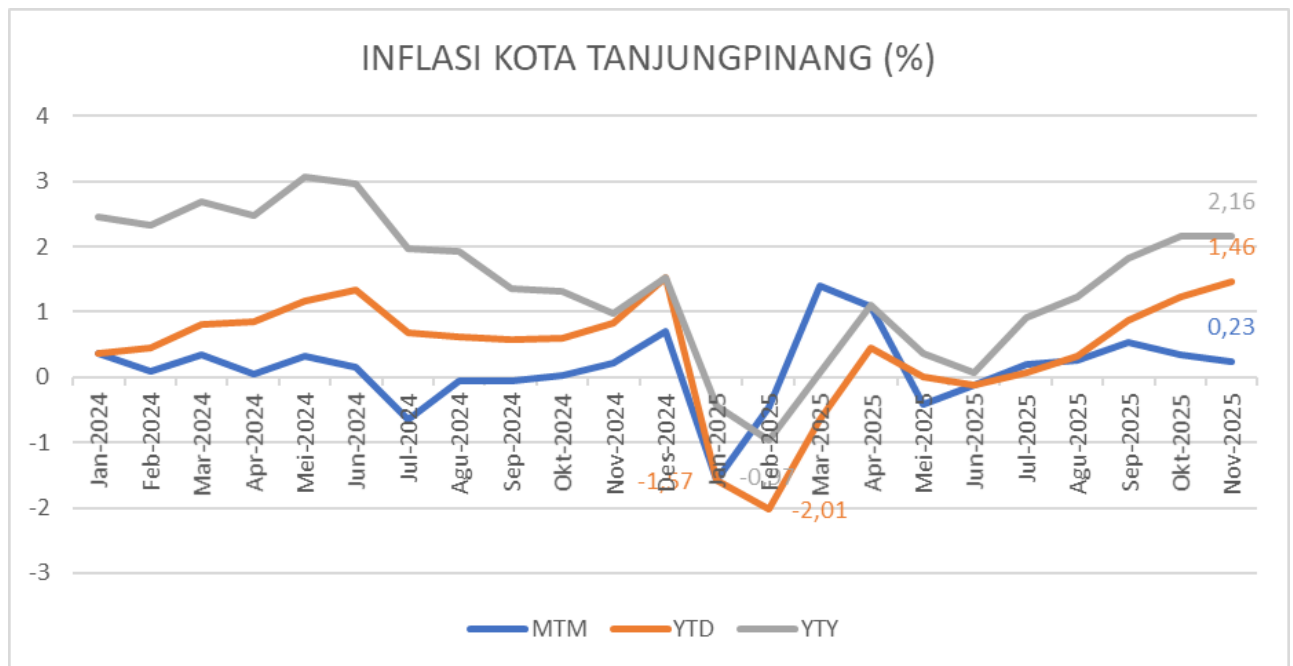
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan I 2025 mengalami Deflasi. Pada bulan Januari 2025, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Januari 2025 mengalami deflasi sebesar -1,57 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar -1,57 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar -0,44 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,07. Deflasi month to month (mtm) Januari 2025 terjadi karena turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,92 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,77 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,51 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Desember 2024. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik, kangkung, bayam, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sawi hijau, tarif angkutan udara, bawang merah, tomat, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, dan wortel. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, cabai rawit, ikan selar/ikan tude, tarif sewa rumah, emas perhiasan, mobil, tarif check up, cabai hijau, telur ayam ras, dan minyak goreng.

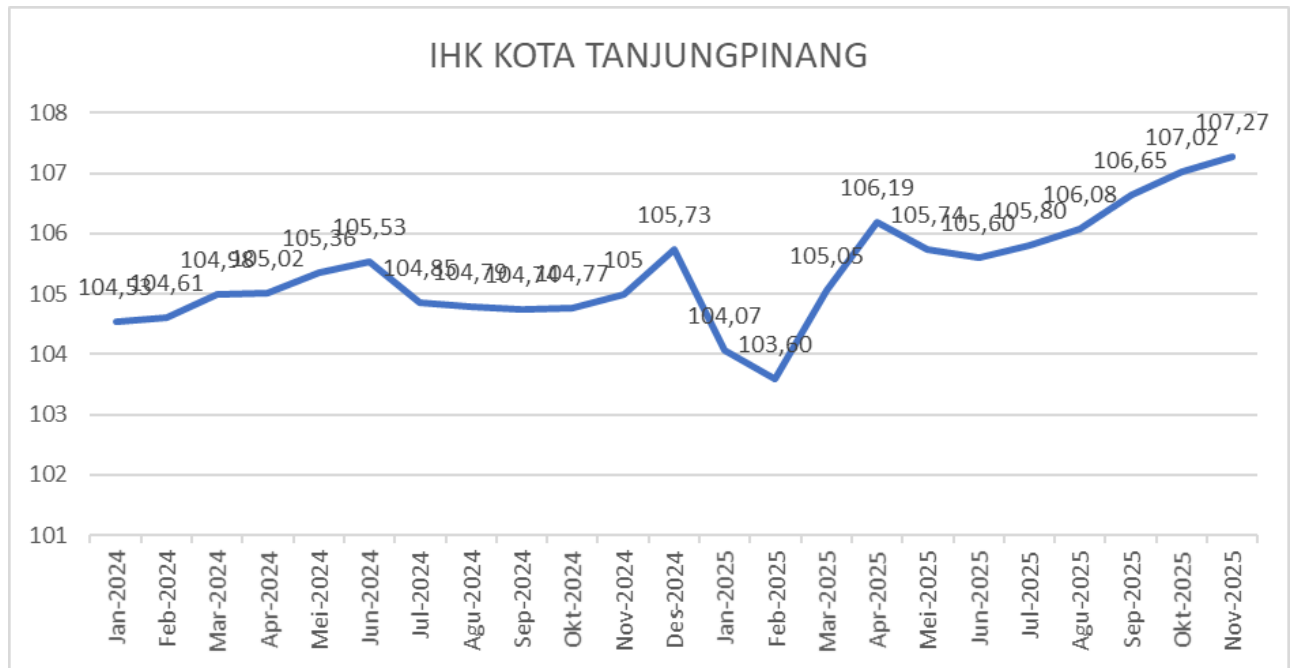


Pada bulan Februari 2025, Kota Tanjungpinang secara month to month (m-to-m) Kota Tanjungpinang bulan Februari 2025 mengalami deflasi sebesar 0,45 persen dengan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,45 persen dan tingkat deflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 0,97 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 103,60. Deflasi month to month (mtm) Februari 2025 terjadi karena turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,44 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 4,83 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,32 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m adalah kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 1,62 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,60 persen. Sementara kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Januari 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik, cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, sepatu pria, ikan selar/ ikan tude, celana panjang jeans pria, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan kemeja panjang katun pria. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: tarif angkutan udara, emas perhiasan, kangkung, bayam, sotong (segar), baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, cumi-cumi,

kentang, laptop/notebook, dan mobil.



Pada bulan Maret 2025, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Maret 2025 mengalami mengalami inflasi sebesar 1,40 persen dengan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,64 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 0,07 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,05. Inflasi m-to-m Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 1,40 persen disebabkan naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,01 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,93 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Sementara kelompok kesehatan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan dibanding bulan Februari 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, daging ayam ras, santan segar, emas perhiasan, sotong (segar), gula pasir, wortel, kacang panjang, santan jadi, dan kentang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tarif angkutan udara, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, kangkung, beras, bayam, kpetimun, dan cabai hijau.



Pada Triwulan I-2025, tingkat deflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 0,64 persen dan tingkat inflasi *year on year* sebesar 0,07 persen. Secara keseluruhan pada Triwulan I ini mengalami Inflasi dengan didominasi oleh naiknya sebagian indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,73 persen; kelompok transportasi sebesar 2,64 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,80 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,94 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,61 persen. Sedangkan 4 kelompok lainnya mengalami deflasi y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 8,83 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,18 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 2,50 persen.

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

Inflasi *Volatile Food*

- Berdasarkan historis pada bulan Januari sampai Maret yaitu daging ayam ras, santan segar, bawang merah, minyak goreng, kacang panjang, kentang, daging sapi.
- Kenaikan harga sejumlah komoditas pangan terjadi sejalan dengan meningkatnya permintaan jelang Meningkatnya permintaan komoditas pangan pada momen HBKN Ramadan dan IdulFitri.
- Berlanjutnya kenaikan harga santan segar dan kemasan di tengah naiknya harga kelapa bulat dan meningkatnya ekspor kelapa.

Inflasi *Administered Prices*

- Kenaikan tarif angkutan udara sejalan dengan meningkatnya mobilitas

masyarakat pada momen HBKN Ramadan dan Idul Fitri.

- b. Berlanjutnya kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan pergerakan harga emas secara global.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanian (termasuk peternakan, perkebunan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 1,90% dari PDRB Kota Tanjungpinang Tahun 2024. Di awal tahun 2025 permasalahan ketersediaan santan masih menjadi perhatian karena dipicu oleh naiknya harga kelapa bulat dan meningkatnya ekspor kelapa. Kelangkaan itu memicu kenaikan harga cukup drastis. Kelangkaan santan itu diketahui karena stok kelapa yang berkurang masuk ke Tanjungpinang, biasanya kelapa didatangkan dari Ranai dan Jambi (kuala tungkal). Untuk harga 1 butir kelapa mengalami kenaikan semula Rp. 4.500 menjadi Rp. 8.000/butir sampai dengan Rp.9.000/butir tergantung lokasi penjual. Dengan rata-rata kenaikan 50% untuk harga perbutirnya. Ukuran kelapa yang di dapatkan para penjual juga lebih kecil sehingga dibutuhkan lebih banyak kelapa untuk 1 kg santannya. Untuk Komoditas Cabai Merah pada awal bulan Maret mengalami kenaikan harga Rp 75.500 yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak stabil di daerah sentra produsen sehingga mengalami gagal panen dan ketersediaan stok menjadi terbatas. Selain itu, untuk mendatangkan cabai dari daerah sentra produsen digunakan transportasi udara sehingga terdapat cost yang cukup tinggi dibandingkan menggunakan transportasi laut. Pantauan terakhir pada minggu ketiga Maret terjadi penurunan harga cabai Rp 53.000/Kg yang disebabkan oleh ketersediaan pasokan yang berlebih dikarenakan sentra produsen mengalami panen yang maksimal.
- b. Kontribusi peternakan Kota Tanjungpinang hanya 5-10% terhadap kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan asal ternak seperti daging sapi, daging ayam, dan telur sebagian besar masih dipenuhi melalui pasokan dari daerah lain, baik dari dalam Provinsi Kepulauan Riau maupun dari luar provinsi. Untuk komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas *volatile food* yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang. Adanya rantai distribusi daging ayam yang berpengaruh terhadap harga daging ayam di Kota Tanjungpinang. Rendahnya ketersediaan livebird lokal untuk produksi ayam potong di Kota Tanjungpinang (bukan daerah penghasil). Fluktuasi harga pakan dan DOC. Kenaikan harga yang terjadi diakibatkan adanya kenaikan harga yang di sepakati antara produsen dan pemerintah Bintan sehingga harga jual dan operasional bertambah yang berdampak pada kenaikan harga. Pada akhir tahun ayam yang dijual dipasaran dengan ukuran yang kecil sementara permintaan sedang tinggi-tingginya untuk ayam yang berukuran besar sehingga berpengaruh pada harga jual ayam potong.
- c. Keterbatasan Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi. Sebagai daerah kepulauan, sistem logistik Tanjungpinang sangat bergantung pada transportasi laut. Permasalahan seperti keterbatasan armada, cuaca buruk, dan biaya logistik yang

relatif tinggi menyebabkan harga barang menjadi lebih mahal di tingkat konsumen dan keterlambatan pasokan yang memicu kelangkaan sementara. Pada bulan Februari pemerintah menaikkan harga BBM non subsidi yang berdampak pada sektor transportasi dan produksi sampai saat ini dimana permintaan lagi tinggi-tinggi menjelang HBKN dan Nataru. Distribusi barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya melalui jalur laut dan jalur udara. Kenaikan tarif angkutan udara mendorong kenaikan harga barang-barang di pasar sedangkan melalui jalur laut pengiriman komoditas masih menggunakan kapal RoRo yang kapasitas dan kecepatannya terbatas. Sehingga menyebabkan pengiriman komoditas terutama pangan menjadi kurang efisien dari sisi biaya dan waktu. Serta mempersempit ruang intervensi pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi jangka pendek. Berdasarkan pemantauan harga MinyakKita di Kota Tanjungpinang berkisar pada harga Rp16.000 s.d Rp16.500. Kondisi ini menyebabkan harga MinyakKita berada diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Rp15.700. Penyebab utama terjadinya selisih harga dikarenakan Distribusi lini 1 (D1) Kota Tanjungpinang mendapatkan pasokan MinyakKita dari PT. Synergy Oil Nusantara (SON) dan PT. Musim Mas yang merupakan Produsen dari Kota Batam sehingga terdapat tambahan biaya transportasi yang ditanggung oleh D1 Kota Tanjungpinang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

- a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap harinya di 2 (dua) pasar Kota Tanjungpinang oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.
- b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat. Selama triwulan I dapat disampaikan: Operasi Pasar: Pelaksanaan Operasi Pasar murah pada tanggal 13 s.d 13 Maret 2025 di Halaman Tengku Mandak Bintan Center; Pelaksanaan Kegiatan Operasi Pasar pada Tanggal 02 Juni 2025 di Jalan Hanglekir Batu IX. Gerakan Pangan Murah: Pelaksanaan GPM Mini di Halaman Kantor Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Hari Senin, tanggal 6 Februari 2025 Jl. A. Yani Km. 5 Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang; Pelaksanaan GPM Mini di Halaman Kantor Camat Bukit Bestari Hari Selasa tanggal 7 Februari 2025 di Kelurahan Batu IX, Kec. Tanjungpinang Timur; Pelaksanaan GPM Mini di Halaman Kantor Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Hari Selasa tanggal 28 Februari 2025 Jl. A. Yani Km. 5 Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang; Pelaksanaan

GPM Lapangan Parkir Samping Bank BNI Jl. Teuku Umar Tanjungpinang Hari Kamis-Jumat tanggal 13 – 14 Maret 2025; Pelaksanaan GPM di Halaman Parkir Dinas Perhubungan Sei Carang Kota Tanjungpinang hari Selasa – Rabu Tanggal 18 – 19 Maret 2025.

- c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 5-15% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 35 petani yang berjualan di Gerai Pangan.
- d. Merealisasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui MoU antara Pemerintah Kota Tanjungpinang dengan Pemerintah Kabupaten Bintan tentang fasilitasi ketersediaan komoditas pangan strategis pada tanggal 23 Agustus 2024 bertempat di Kantor Bupati Bintan.

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

- a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) Penyuluhan Lapangan yang dilakukan pra hingga pasca panen, penerapan SOP dan GAP (good agricultural practices), penguatan kelompok dan pembukuan. Saat ini terdapat 21 Kelompok tani yang berada dibawah binaan DP3, dengan Luas Tanam untuk komoditas bawang daun 1,50 Ha, bawang merah 0,33 Ha, bayam 4,95 Ha, buncis 0,1 Ha, cabe keriting 3,45 Ha, cabe rawit 1,3 Ha, jamur tiram 55 Ha, kacang panjang 0,4 Ha, kangkung 4,90 Ha, ketimun 0,65 Ha, petai 5,20 Ha, terong 0,35 Ha, tomat 0,25 Ha. (3) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (4) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai dan jagung dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.
- b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2025 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang. Untuk di tahun 2025 ada stok sebesar 11.924,47 ton.
- c. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidak terurus untuk produksi pangan sebagai wujud nyata dalam memastikan ketersediaan pangan keluarga dan intervensi langsung terhadap penanganan Stunting. Selain mendekatkan bahan pangan ke dapur, P2L juga mendukung variasi ketersediaan pangan karena selain untuk pertanian, P2L juga bisa untuk budidaya ikan dan ternak kecil.
- d. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersedian Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan

instrumen untuk menganalisis situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

- e. Kegiatan Penanaman Jagung di Kota Tanjungpinang Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang telah melaksanakan pendampingan kegiatan yang di inisiasi oleh Polres Tanjungpinang, yaitu penanaman jagung untuk mendukung program ketahanan pangan dengan luasan 9 Ha di 11 (sebelas) kelompok tani, yang berlokasi di 3 (tiga) kecamatan dan 5 (lima) kelurahan yaitu : Kecamatan Bukit Bestari (Kelurahan Dompok), kecamatan Tanjungpinang Timur (kelurahan Batu IX, Air Raja, Pinang Kencana), dan Kecamatan Tanjungpinang Kota (Kelurahan kampung Bugis).

Menjaga Kelancaran Distribusi

Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang HBKN sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga. Sidak Bersama Kapolresta Tanjungpinang dan Satgas Pangan, Pemantauan Harga dan Ketersediaan Stok Menjelang Bulan Suci Ramadhan tanggal 27 Februari 2025. Sidak dalam Rangka Mengantisipasi Kenaikan Harga dan Ketersediaan stok barang kebutuhan pokok menjelang idul fitri 1446 H di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang, tanggal 28 Maret 2025.

Komunikasi Efektif

- a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.
- b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu.
- c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para *stakeholders* dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I Tahun 2025, antara lain:

Keterjangkauan Harga

- a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga dan sasaran lokasi yang dekat kawasan pemukiman dan pasar.

Pelaksanaan KAD dengan pemerintah Bintan bisa dilakukan evaluasi secara

- b. berkala terkait kondisi dilapangan dan realisasi penerapan kebijakannya apa sudah sesuai target yang ingin dicapai.

Ketersediaan Pasokan

- a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian, perikanan dan peternakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, perikanan dan peternakan.
- b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.
- c. Gerakan menanam untuk dapat dilaksanakan secara konsisten baik untuk komoditas cabai, bawang, kangkung, bayam dan lain-lain.

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

Komunikasi Efektif

- a. Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan I ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Kepala Daerah atau Sekretaris Daerah Tanjungpinang.
- b. Melakukan monitoring harga untuk komoditas santan, cabai, dan minyakita dikarenakan masih relatif mengalami pergerakan harga khususnya santan yang mengalami kenaikan harga menjelang akhir tahun.
- c. Melaksanakan koordinasi dengan Bulog Kota Tanjungpinang terkait stok beras dan penyalurannya mengingat harga beras masih cukup tinggi.
- d. Melaksanakan pemantauan harga minyak kita subsidi tidak hanya di pasar tradisional melainkan di retail modern juga karena masih di jual di atas harga HET yang ditetapkan oleh pemerintah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I tahun 2025, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada Triwulan I 2025, berikut adalah

rekomendasi dan tindak lanjut yang disusun secara sistematis untuk masing-masing sektor. Rekomendasi ini difokuskan pada upaya mitigasi jangka pendek dan menengah, melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, stakeholders terkait, dan masyarakat. Tindak lanjut mencakup langkah-langkah operasional, pihak bertanggung jawab, serta estimasi waktu pelaksanaan untuk memastikan implementasi efektif.

Keterjangkauan Harga

- **Rekomendasi**

Optimalkan rantai pasok dengan membentuk koperasi peternak untuk pembelian kolektif pakan dan DOC, mengurangi fluktuasi harga.

- **Tindak Lanjut**

Bentuk tim negosiasi dengan pemerintah Bintan untuk kesepakatan harga tetap minimal 6 bulan, dan integrasikan dengan sistem monitoring stok via aplikasi

Ketersediaan Pasokan

- **Rekomendasi**

Diversifikasi sumber pasokan kelapa dengan menjalin kerjasama langsung dengan produsen alternatif di luar Ranai dan Jambi, seperti daerah di Sumatera Utara atau Riau daratan, untuk mengurangi ketergantungan dan stabilisasi stok.

- **Tindak Lanjut**

Koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Riau dan petani lokal untuk mapping sumber kelapa alternatif dan program tanam cabai. (Pihak bertanggung jawab: Dinas Pertanian Kota Tanjungpinang. Monitoring harga mingguan melalui aplikasi atau dashboard digital, dengan intervensi operasi pasar jika kenaikan >20%.

Kelancaran Distribusi

- **Rekomendasi**

Untuk MinyaKita, negosiasikan dengan produsen (PT. Synergy Oil Nusantara dan PT. Musim Mas) untuk distribusi langsung ke Tanjungpinang tanpa melalui Batam, atau subsidi biaya transportasi oleh pemerintah daerah agar harga tetap di bawah HET Rp15.700.

- **Tindak Lanjut**

Negosiasi dengan produsen MinyaKita untuk jalur distribusi langsung, diikuti operasi pasar untuk stabilisasi harga.

Komunikasi Efektif

Rekomendasi

Intervensi pemerintah daerah untuk negosiasi harga dengan produsen Bintan, termasuk subsidi transportasi untuk livebird, dan kampanye konsumsi bijak untuk mengurangi lonjakan permintaan musiman.

- **Tindak Lanjut**

Kampanye edukasi melalui media sosial dan pasar tradisional tentang diversifikasi konsumsi, dengan evaluasi dampak terhadap inflasi setiap triwulan.